



EFEKTIFITAS SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Ahmad Raiza Zulfikar*, Aceng Muhtaram Mirfani, Cich Sutarsih, Diding Nurdin

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: *E-mail: raizazulfikar@gmail.com

ABSTRACTS

The purpose of this research was to analyze the effect of the principals academic supervision to increase digital literacy on the teaching performance. The method used in this research is a descriptive method with a quantitative approach. This study took a sample of the population using a questionnaire instrument as a data collection technique. Schools that became the population and sample of 63 public elementary schools in Ciparay District. Sampling using a questionnaire which includes the location of the study in elementary school of Ciparay district with a total of 80 respondents. The results of this research explained that the principal's academic supervision effective to increase digital literacy the teacher on the management of teaching learning. The implication of the results of this study is that if the principal's academic supervision and digital literacy are carried out properly, it will have an impact on improving teacher learning management.

Keywords: Academic Supervision, Digital Literacy, Learning Management.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 21 Mar 2021

First Revised 05 Apr 2021

Accepted 05 Oct 2021

First Available online 11 Oct 2021

Publication Date 01 Apr 2022

1. PENDAHULUAN

Salah satu penentu kualitas pendidikan adalah standar tenaga pendidik dan kependidikan yang baik berdasarkan standar minimum yang sudah menjadi regulasi pendidikan di Indonesia. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana di maksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Dari beberapa tugas pokok guru di dunia pendidikan, melaksanakan proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Eliyanti, 2016).

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu tindakan dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan sampai mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut (Kejora, 2020). Apabila pengelolaan pembelajaran baik maka mutu hasil dari pendidikan akan berdampak positif. Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan berbagai program dan dukungan dari mulai pemerintah pusat sampai supervisor pada satuan pendidikan yaitu kepala sekolah dan pengawas (Nordentoft et al., 2013). Hal ini, untuk melihat dan merencanakan tindakan yang harus senantiasa dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru (Hoojqan et al., 2015). Dengan demikian, faktor selanjutnya yang berpengaruh untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran lebih baik adalah dengan adanya pelaksanaan supervisi dalam pendidikan. Supervisi dilakukan dalam dunia pendidikan untuk melihat dan memotret berbagai aspek yang harus diperbaiki dan dikembangkan oleh guru.

Tenriningsih (2012) dijelaskan bahwa supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademis, dan supervisi manajerial. Supervisi akademis menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran. Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu melakukan supervisi akademik bagi guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Mu'alimin et al., 2019). Pada abad sekarang ini merupakan era perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ini berdampak pada kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya kehidupan dalam semua aspek tidak lepas dari digerakan oleh pengetahuan dan teknologi. Masyarakat dituntut untuk melek teknologi (*technology literacy*) karena akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Masyarakat yang melek teknologi akan mampu memilih, merancang, membuat, dan

menggunakan hasil rekayasa teknologi tersebut (Amirudin et al., 2015). Oleh karena itu, kemampuan literasi digital pada zaman sekarang sangat dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat khususnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan mampu menggunakan berbagai perangkat teknologi untuk di aplikasikan dalam pembelajaran.

Literasi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Dengan demikian kemampuan literasi digital bisa menjadi keunggulan seorang guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Selain menjadi inovasi pembelajaran, kemampuan literasi digital dapat bermanfaat bagi guru dalam mengolah informasi secara efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor dan juga inovator harus peka dengan berbagai tuntutan zaman yang berhubungan dengan perkembangan dunia digital (Muslim, 2021). Sebagai supervisor kepala sekolah bisa melaksanakan supervisi akademik dengan senantiasa menganalisis berbagai aspek kebutuhan guru dan tentunya berinovasi memperbaiki kualitas pembelajaran guru. Salah satu dari aspek yang bisa difokuskan kepala sekolah adalah meningkatkan kemampuan literasi digital guru dengan beberapa metode dan cara yang sifatnya aplikatif supaya guru bisa langsung menerapkan dan menggunakannya untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan diatas perlu dikaji lebih dalam tentang supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pengelolaan pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membahas bagaimana efektifitas supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Ciparay. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay. Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah, literasi digital dan pengelolaan pembelajaran guru yang didapatkan dari penilaian persepsi guru. Berdasarkan hal tersebut populasi dari penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay. Untuk menentukan ukuran sampel, perlu mengetahui jumlah populasi penelitian yang digunakan. Jumlah populasi di Kecamatan Ciparay terdapat 386 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengelolaan Pembelajaran Guru SDN di Kecamatan Ciparay

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan pembelajaran guru di SD Negeri di Kecamatan Ciparay mendapatkan nilai skor kriteria sangat tinggi dengan rata-rata nilai skor 3,53 yang artinya guru telah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan Sangat Baik.

Dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran yang baik tentunya akan berdampak pada mutu pembelajaran.

Gambaran Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SDN di Kecamatan Ciparay

Supervisi akademik oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay, merupakan perwujudan peningkatan keprofesionalan guru dalam kaitan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindak lanjut supervisi. Tujuan supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay adalah untuk peningkatan kualitas belajar mengajar guru agar tercapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Pada perencanaan supervisi akademik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ciparay telah ada penyusunan program kerja supervisi selama satu tahun. Adapun 2 program yang dihasilkan dalam perencanaan, antara lain menyiapkan instrumen dan menyiapkan jadwal bersama.

Berdasarkan beberapa teori dan olah data dalam penelitian ini, terdapat tiga dimensi Supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Ciparay yaitu meliputi, perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi tindak lanjut supervisi akademik. Pada hasil penelitian ini, dimensi yang memiliki skor terendah adalah evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik dengan nilai rata-rata 3,06. Dengan ini artinya supervisi akademik kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciparay belum maksimal sepenuhnya. Supervisi dilaksanakan dengan adanya evaluasi dan tindak lanjut diakhir kegiatannya, ditunjukkan dengan adanya pembinaan profesionalisme guru secara berkesinambungan. Karena dengan pembinaan yang baik tentunya akan mendapatkan *output* yang baik yaitu kompetensi guru lebih baik dalam pembelajaran.

Gambaran Literasi Digital Guru pada SDN di Kecamatan Ciparay

Aplikasi digital akan dengan mudahnya diperoleh dari media internet termasuk informasi media pembelajaran, materi, model, dan metode pembelajaran. Jadi bisa dibayangkan jika guru tidak menguasai aplikasi digital maka guru tersebut akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Simanjuntak, et al., 2021). Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, maka guru harus bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajar siswa, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Literasi Digital menurut (Yustika dan Iswati, 2020) yaitu kemampuan dalam memahami serta menggunakan sebuah informasi dari sumber digital seperti komputer, *tablet*, dan *handphone*. Literasi digital dimaknai sebagai bentuk kemampuan memahami, menganalisis, serta menilai mengatur dan mengevaluasi sebuah informasi yang telah didapat dari teknologi digital.

Darmaji, et al (2019) menjelaskan bahwa literasi digital tidak sekedar kemampuan dalam penggunaan teknologi digital, literasi digital yaitu suatu sikap serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan serta mengakses teknologi digital, mempunyai wawasan baru berkomunikasi dengan orang lain, menganalisis, dll. Literasi adalah program wajib dari pemerintah yang dimasukkan dalam pembelajaran yang ada di sekolah dan setiap guru harus mengadakan literasi digital dalam pembelajaran. Dengan literasi digital dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai media untuk memudahkan proses pembelajaran. Pengaruh literasi digital dalam pembelajaran dapat merespon intelektual siswa untuk memunculkan pemikiran humanisme digital yang artinya siswa dapat berpikir dan menambah pengetahuan dengan adanya pemanfaatan literasi digital. Hal ini diperkuat lagi semenjak

adanya wabah covid 19 yang mengharuskan dalam bidang pendidikan untuk menggunakan serta memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung proses belajar mengajar (Novianti E, et al., 2020).

Pemerintah menghimbau kepada rakyatnya di masa pandemi seperti sekarang ini untuk menerapkan *social distancing* salah satunya dengan menerapkan pembelajaran di rumah (sekolah di rumah). Sebagai pendukung pembelajaran di rumah yaitu dengan memanfaatkan Hp/Internet, dan dalam pembelajaran di rumah sebaiknya orang tua melakukan pendampingan dalam proses belajar anaknya karena selama pembelajaran di rumah, orang tua yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran anaknya (Septiani & Kejora, 2021). Meskipun pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing siswa tetap harus mengembangkan kemampuan mereka untuk menghadapi sebuah tantangan serta tuntutan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam pembelajaran mengenai life skill guru bisa memberikan pembelajaran mulai dari kecakapan sosial, personal, akademik, dan juga vokasional. Kecakapan tersebut bertujuan supaya dapat membentuk karakter serta pola kepribadian siswa yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya dan tentunya dengan life skill tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya maupun orang disekitarnya (Puncreobutr, 2016). Literasi digital sendiri mempunyai fungsi atau manfaat dalam pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa dalam belajar, mengembangkan kreatifitas belajar, meningkatkan integritas siswa dan guru. Literasi digital pada SDN di Kecamatan Ciparay yang paling utama adalah menggunakan buku-buku pegangan siswa. Untuk model Pembelajaran Jarak Jauh yang diadakan SDN di Kecamatan Ciparay tentunya para siswa memakai literasi digital dan layanan konsultasi online seperti via *WhatsApp*. Peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh sangat penting karena orang tua wajib memandu anak dalam menggunakan digital. Penerapan literasi digital di SDH guru menggunakan sumber belajar yang dengan menggunakan sumber-sumber terbuka dari sharing media sosial seperti youtube yang relevan dengan materi pembelajaran.

Efektifitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di SDN Kecamatan Ciparay

Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas, menurut Susanto, et al (2021) menyatakan bahwa efektivitas dapat dilihat dari perspektif: (1) efektivitas individual (*input*), (2) efektivitas kelompok (proses), efektivitas organisasi. Efektivitas individual ditentukan oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan, kemampuan, motivasi, dan stres. Efektivitas kelompok ditentukan oleh kekompakan (*achiveness*), kepemimpinan, struktur, status, peran dan norma. Efektivitas organisasi ditentukan oleh lingkungan, teknologi, pilahan strategis, struktur dan budaya.

Berdasarkan hal tersebut efektivitas melihat sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan, waktu, sumber daya manusia, dan organisasi. Efektivitas akan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan apa yang ingin dicapai dan menjadi acuan. Kemudian Haris et al (2018) mengemukakan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan proses pengelolaan pembelajaran guru yang dilaksanakan.

Lele, et al. (2018) menyatakan supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar, dan pengawasan terhadap situasi yang

menyebabkannya. Dengan demikian efektivitas supervisi akademik dilaksanakan dengan melihat beberapa aspek pelaksanaan supervisi di sekolah khususnya implementasinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Efektivitas supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahapan prosedural dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Tahapan tersebut diantaranya perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi tindak lanjut supervisi.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang dapat menunjukkan kemampuannya membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan profesional dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran. Proses pembelajaran guru tidak terlepas dari peningkatan kompetensi guru tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik. Pembinaan kepada guru sudah menjadi keharusan dari sekolah untuk meningkatkan perbaikan dalam kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Kemudian hal tersebut dijelaskan juga oleh [Haryaka \(2021\)](#) bahwa supervisi akademik bertujuan untuk membina dan mengembangkan kompetensi para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, demi terlaksananya pembelajaran yang bermakna dan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi yang dimaksud adalah keempat kompetensi yang sejatinya harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Di era abad 21 ini pengaplikasian teknologi ke dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi.

Inovasi dilakukan dengan tujuan untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman. Pertimbangan lain yang melatarbelakanginya adalah faktor peserta didik yang telah jauh berbeda karakteristiknya jika dibandingkan dengan sebelumnya. Generasi milenial dan generasi Z merupakan pribadi unik dan berbeda yang harus ditangani secara unik pula dalam proses pendidikannya. Dewasa ini, siswa-siswa tidak lagi tertarik dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Mereka lebih tertarik dengan sesuatu hal yang baru dengan berorientasi pada proses penemuan dari mereka sendiri. Proses tersebut lebih dikenal dengan pendekatan pembelajaran berbasis *student centered learning*.

Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami dan menggunakan perangkat teknologi diperlukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran secara efektif. Dengan memanfaatkan perangkat teknologi dalam dunia pendidikan mengindikasikan bahwa adanya perkembangan kualitas baik secara materil maupun non materil. Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan memberikan kontribusi untuk percepatan pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan dengan cara menyediakan informasi selengkap mungkin yang mudah tersimpan dalam otak, yang sulit diatasi dengan caracara konvensional. Selain itu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman (*knowledge*) melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut literasi digital sangat memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan pengolahan data dan informasi digital di zaman sekarang. Selain

mempermudah pengolahan informasi lebih baik, literasi digital memberikan dampak perubahan pada aspek-aspek peningkatan mutu pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif serta mutu dari sumber daya manusianya. Untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik dan terus meningkat, semua unsur terutama guru dan juga kepala sekolah harus saling berkontribusi secara baik dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Terutama dalam kualitas pengelolaan pembelajaran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Guru terlibat dalam program pembinaan profesional kepala sekolah, semacam gerakan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi pembelajarannya. Kepala sekolah juga senantiasa memfasilitasi dan ikut memberikan inovasi secara berkesinambungan untuk guru meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pengelolaan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, supervisi akademik kepala sekolah efektif untuk meningkatkan literasi digital dalam pengelolaan pembelajaran guru pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Ciparay. Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran guru dapat ditentukan oleh faktor supervisi akademik kepala sekolah sehingga pengelolaan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan optimal yang akan membuat *output* dari sekolah yaitu mutu lulusan yang berkualitas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. (2015). Pemanfaatan Information and Communication Technologies (ICT) dalam pengelolaan administrasi sekolah (studi pada SMAN 5 Bandar Lampung). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 19-34.
- Darmaji, D., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2019). Quality management education in the industrial revolution era 4.0 and society 5.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382, 565–570.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), 207-213.
- Haris, I., Naway, F. A., Pulukadang, W. T., Takeshita, H., & Ancho, I. V. (2018). School supervision practices in the Indonesian education system; perspectives and challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 366–387.
- Haryaka, U. (2021). Influence supervision of the head school and job satisfaction on teacher performance high school. *Review of International Geographical Education Online*, 11(10), 1018–1033.
- Hoojqan, A. R., Gharamani, J., & Seyed, A. S. (2015). The effect of educational supervision on improving teachers' performance in guidance schools of Marand. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, 5(6), 1731–1735.
- Kejora, M. T. B. (2020). The use of concrete media in science learning in inquiry to improve science process skills for simple machine subject. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 1–17.
- Lele, D. M., Setiawan, D., Righu, S. T., & Barat, K. S. (2018). Clinical supervision instrument development for junior high school teacher based on android. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 7(1), 94–100.

- Mu'alimin, M., Sarwan, S., & Rosady, I. (2019). Supervisi akademik pada guru sebagai langkah peningkatan mutu madrasah. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 3(2), 111–118.
- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1-13.
- Nordentoft, H. M., Thomsen, R., & Wichmann-Hansen, G. (2013). Collective academic supervision: A model for participation and learning in higher education. *Higher Education*, 65(5), 581–593.
- Novianti E, Fatkhia Alda Rizka, & Nuryana Zalik. (2020). Analisis kebijakan pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–211.
- Puncreobutr, V. (2016). Education 4.0: New challenge of learning. *Humanitarian and Socio-Economic Sciences*, 2(2), 92–97.
- Septiani, A., & Kejora, M. T. B. (2021). Tingkat aktivitas belajar siswa pada pembelajaran online pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2594–2606.
- Simanjuntak, U. S., Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., & Purba, L. (2021). Students' perceptions of using youtube as english online learning media during covid-19 pandemic. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(2), 150-159.
- Susanto, E., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Nipriansyah, N., & Purdiyanto, P. (2021). Constraints of online learning using google classroom during Covid-19. *Education Quarterly Reviews*, 4(2), 100-107.
- Tenriningsih, A. (2012). Supervisi pengajaran, motivasi kerja, kinerja guru dan prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(6), 425–428.
- Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital literacy in formal online education: A short review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76.